

Profil Siswi Tunarungu Berprestasi Bidang *Make Up and Body Painting* Tingkat Internasional

Huda Aulia Budiutami¹, Zulmiyetri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: hudaauliabkl267@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai prestasi-prestasi yang diraih siswi tunarungu dalam bidang make up and body painting, upaya yang dilakukan dalam menggapai prestasi tersebut, peranan guru dan orangtua, kendala yang dihadapi siswi tunarungu, dan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam menggapai prestasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya prestasi yang diraih anak berawal dari hobi yang terus berkembang dengan latihan rutin. Prestasi yang diperoleh siswi banyak mendapatkan dukungan baik dari pihak sekolah, guru dan orangtua. Peranan guru dan orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap tercapainya prestasi siswi. Dalam menggapai prestasi siswi tentu mengalami kendala baik itu dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan sekitar. Guru dan orangtua dalam hal ini memiliki peranan yang penting untuk membantu siswi dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Kata kunci : *Profil, Prestasi, Anak Tunarungu*

Abstract

This study describes the achievements of deaf students in the field of make-up and body painting, the efforts made to achieve these achievements, the role of teachers and parents, the obstacles faced by deaf students, and how to overcome the obstacles faced in achieving achievements. The method used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The results of the study revealed that the achievements achieved by children started from hobbies that continued to develop with regular practice. The achievements obtained by the students received a lot of support from both the school, teachers and parents. The role of teachers and parents has a big influence on the achievement of student achievement. In achieving student achievement, of course, experience obstacles both from themselves and the influence of the surrounding environment. Teachers and parents in this case have an important role to help students overcome the obstacles they face.

Keywords: *Profile, Achievement, Deaf Children*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus ialah anak-anak yang memerlukan penanganan khusus dikarenakan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh anak. Anak berkebutuhan khusus juga dapat dikategorikan sebagai anak yang mengalami keterbelakangan mental, gangguan kefokusian atau *atensi*, gangguan emosional atau perilaku, *traumatic brain injury*, anak-anak yang memiliki bakat khusus, hambatan fisik, hambatan komunikasi, hambatan penglihatan, dan hambatan pendengaran (Budi et al., 2021).

Tunarungu merupakan suatu keadaan hilangnya pendengaran sehingga mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama indera pendengaran (Zulmiyetri, 2017). Kehilangan pendengaran bagi anak tunarungu bukan suatu alasan untuk mereka mengembangkan bakat serta prestasi pada bidang yang diminati. Pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Anak tunarungu memerlukan kreativitas dan keterampilan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakatnya dikarenakan anak tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visualnya. Dengan adanya keterampilan khusus yang ditekuni oleh anak dapat menunjang tercapai prestasi yang bisa diraih.

Berdasarkan *grand tour* yang penulis lakukan di SLB Negeri 2 Padang, penulis menemukan seorang siswi Tunarungu yang memiliki prestasi di bidang *make up and body painting*. Pada ajang lomba keterampilan siswa nasional peserta didik berkebutuhan khusus (LKSN-PDBK) ini anak selalu mendapatkan juara hingga ke tingkat nasional. Siswi Tunarungu ini merupakan salah satu siswi kelas X di SLB Negeri 02 Padang. ketertarikan siswi dalam seni tata rias kecantikan sudah terlihat sejak sekolah menengah pertama setelahnya siswi berlatih *make up and body painting* untuk mengikuti perlombaan Pada lomba keterampilan siswa nasional peserta didik berkebutuhan khusus (LKSN-PDBK) cabang lomba kecantikan.

Siswi Tunarungu ini dilatih oleh seorang guru keterampilan yang berinisial ibu E. Dalam pembelajaran keterampilan pada setiap harinya anak sangat memiliki keahlian yang bagus dalam melakukan *make up* seperti memberikan *eye shadow*, mengkreasikan alis dan bulu mata, namun anak terkadang masih kebingungan dalam memberikan warna. Ibu E yang akan membantu dan memberikan arahan kepada anak. Saat ingin mengikuti lomba biasanya peserta diberikan tema sebagai pedoman dalam membuat kreasi seni lukis wajah, dalam hal ini anak sangat kesusahan dalam memaknai arti tema tersebut, Ibu E akan membantu anak untuk menjelaskan maksud dari tema tersebut dan memberikan arahan terkait apa yang harus dilakukan anak.

Prestasi-prestasi yang diperoleh anak ini tak lepas dikarenakan adanya dukungan dari sekolah dan kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang cukup untuk membantu anak selama melakukan latihan, seperti menyediakan pelatih untuk anak dan menyediakan peralatan serta perlengkapan yang dapat digunakan anak selama latihan. Peralatan dan perlengkapan yang cukup terbilang lengkap dan bagus ini membuat anak semakin semangat selama melakukan latihan sehingga hal tersebut menunjang anak untuk mendapatkan juara disetiap perlombaan.

Dukungan serta motivasi dari kedua orangtua juga memberikan peranan dalam menunjang prestasi yang diperoleh anak. Orangtua sangat memberikan dukungan kepada anak bahkan orangtua sesekali menemani anak selama latihan di sekolah. Dengan adanya dukungan orangtua ini juga dapat memberikan semangat kepada anak sehingga anak dapat melakukan latihan dengan maksimal. Berdasarkan informasi-informasi yang telah dijabarkan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap profil siswi tunarungu berprestasi bidang *make up and body painting* tingkat internasional.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, kondisi ataupun peristiwa dengan menggunakan prosedur ilmiah (Zulmiyetri, 2020). Studi kasus merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara rinci mengenai seseorang sampai waktu tertentu. Penelitian studi kasus ini mencoba untuk menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam (Bestari & Zulmiyetri, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu,

penggunaan bahan rujukan yang mendukung, pemeriksaan data kembali, serta pemeriksaan dengan teman sejawat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi-prestasi yang diraih siswi dalam bidang tata rias kecantikan

Prestasi merupakan suatu hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh seseorang maupun kelompok dari hasil usaha yang telah dilakukan. Prestasi ini dapat dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik (Sundari, 2021).

Prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai anak dalam menggali potensi yang dimilikinya dalam bidang pembelajaran baik dari segi umum atau pembelajaran kejuruan. Prestasi non akademik merupakan suatu prestasi yang hasilnya tidak diukur menggunakan angka, contohnya prestasi dalam hal olahraga seperti basket, voli, sepak bola, badminton, dan prestasi dalam hal kesenian seperti drum band, melukis dan tari (Susanti, 2019).

Dari catatan wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa anggi berbakat dalam bidang kecantikan sehingga anggi diikuti dalam lomba melukis akan tetapi melukis disini bukan seperti tata rias diwajah akan tetapi disini anak akan melukis ditubuh, anak bebas mengeluarkan ekspresi dalam keterampilan keseniannya dan ini diajarkan oleh guru keterampilan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru keterampilan siswi A sebagai pelatih dan guru yang mendampingi siswi A selama ia mengikuti berbagai perlombaan. Dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi siswi A memiliki penghargaan pada lomba keterampilan siswa nasional peserta didik berkebutuhan khusus (LKSN-PDBK) cabang lomba kecantikan pada tingkat kota siswi meraih juara 1 dan provinsi di tahun 2019 siswi mendapatkan juara 2. Pada tahun 2021 tingkat kota dan provinsi di tahun 2021 siswi mendapatkan juara 1 dan pada tingkat nasional tahun 2021 siswi mendapatkan juara harapan 2. Pada tahun 2022 siswi kembali mengikuti LKSN-PDBK pada cabang lomba kecantikan dan meraih juara 1 di tingkat kota dan provinsi sedangkan pada tingkat nasional siswi mendapatkan juara harapan 3. Selanjutnya pada ajang perlombaan internasional *Cidesco Make Up and Body painting* di tahun 2022 siswi mendapatkan juara 2

Cara siswi dalam menggapai prestasi yang dimiliki

Untuk mencapai sebuah prestasi diperlukannya kerja keras dan latihan terlebih dahulu. Sesuatu tidak dapat dikatakan prestasi jika tidak diiringi dengan usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dari apa yang sudah dilakukan atau dikerjakannya (Putri & Ardisal, 2020).

Prestasi-prestasi yang diperoleh siswi A tentunya merupakan hasil dari usaha yang dilakukan. Hasil yang tidak diiringi dengan usaha tidak dapat dikatakan sebuah prestasi. Prestasi dapat berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Seseorang dapat berprestasi yang diawali dengan hobi atau kegemaran. Siswi A mulanya memiliki kegemaran melukis yang dimulai sejak sekolah dasar (SD). Siswi A sudah mulai mengikuti beberapa ajang perlombaan sejak ia SMP. Salah satu cabang perlombaan yang sering diikuti ialah cabang lomba kecantikan bidang *make up and body painting*. Hampir di setiap perlombaan siswi A sering mendapatkan juara, tapi tak jarang juga siswi A mengalami kegagalan. Walaupun siswi A pernah gagal tetapi tak membuat ia untuk menyerah, siswi A tetap bersemangat dalam berlatih dan mengikuti perlombaan lainnya.

Dalam pembelajaran tata rias siswi A selalu bersemangat dan tekun sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh juga baik. Ketekunan siswi A dalam belajar membuat kemampuan ia dalam tata rias semakin meningkat. Tidak hanya itu selain dengan berlatih dengan giat siswi A juga banyak mengikuti event perlombaan mulai dari tingkat kota hingga sampailah ia mewakili Indonesia dalam ajang perlombaan internasional.

Cara orangtua agar siswi dapat menggapai prestasi yang dimiliki

Berhasilnya seorang anak dalam prestasi di sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dibutuhkannya peran serta dukungan orangtua. Orangtua tidak

hanya merawat dan membesarkan anaknya saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan mental dan kompetensi anak. Orangtua merupakan panutan seorang anak, peranan dari orangtua sangat mendukung aktivitas anak serta memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan minat dan bakat anak. Dukungan orangtua dapat dimulai dari membantu anak untuk tetap semangat dalam latihan. Salah satu peran orangtua agar anak dapat meraih prestasi ialah dengan memberikan motivasi. Motivasi dapat berupa dukungan yang memberikan semangat kepada anak agar terus melatih bakat yang dimiliki (Fani & Zulmiyetri, 2021).

Orangtua siswi A senantiasa mendampingi dan mendukung siswi A saat latihan untuk mempersiapkan lomba bahkan orangtua siswi A juga datang ke lokasi lomba saat siswi A sedang lomba. Selain itu orangtua juga memberikan fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan siswi A untuk ia belajar di rumah. Seperti membelikan pensil alis, kuas dan alat-alat *make up* lainnya. Dengan melengkapi keperluan yang dibutuhkan siswi A membuat ia menjadi semangat untuk terus berlatih. Fasilitas yang diberikan orangtua sangat mendukung dan memiliki peranan dalam menunjang prestasi yang diperoleh oleh siswi A. Dengan adanya perlengkapan yang lengkap membuat siswi A semakin giat berlatih. Tak hanya itu orangtua juga memberikan dorongan motivasi melalui verbal yaitu dengan selalu menasehati dan memotivasi untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki, jika anak mengalami kekalahan dalam perlombaan orangtua akan selalu menyemangati anak serta membimbing anak jika dia terus berlatih maka akan mendapatkan juara di perlombaan tersebut.

Cara guru agar siswi dapat menggapai prestasi yang dimiliki

Pencapaian suatu prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik sangat membutuhkan dukungan dan peran secara internal dan eksternal. Dukungan eksternal bisa didapatkan anak melalui guru. Adapun motivasi belajar yang dapat diberikan guru ialah guru membantu siswa menyesuaikan diri, guru mampu menghargai martabat siswa, guru bekerja sama dengan orangtua siswa, guru memberikan pujian yang berarti, dan guru memberikan arahan serta motivasi (Ramadhanty & Mufida Istati, 2022).

Guru sebagai orangtua disekolah membantu penunjang kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, salah satunya bagi siswi A diberikan pembelajaran seni lukis sehingga memberikan daya tarik dan kesenangan sendiri ketika siswi melakukan proses pembelajaran keterampilan.

Guru selalu berkoordinasi dengan orangtua siswi A terkait perkembangan kemampuan yang dimiliki siswi. Guru juga membantu siswi dengan meningkatkan semangat melalui kata-kata yang dapat memotivasi siswi, memberikan apresiasi disetiap keberhasilan siswi dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi siswi. Upaya lain yang dilakukan guru adalah mendampingi siswi ketika latihan dan mengikuti perlombaan. Hal ini juga dapat membangun kepercayaan diri siswi untuk mengikuti lomba serta berpengaruh dalam meningkatkan motivasi untuk terus berprestasi.

Kendala yang dihadapi siswi dalam menggapai prestasi

Dalam proses pencapaian prestasi seseorang tentu mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri dapat berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi dan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap diri sendiri. Seseorang yang mempunyai pandangan positif akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi, optimis serta berani menghadapi tantangan. Sedangkan seseorang yang mempunyai pandangan negatif akan memiliki rasa tidak percaya diri, rasa takut akan kegagalan dan pesimis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini dapat meliputi sarana dan prasarana serta faktor lingkungan baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi semangat belajar yang nantinya akan berdampak pada prestasi

yang buruk juga. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi suasana hati. (Oktariani, 2018).

Siswi A dalam menggapai prestasi banyak menghadapi kendala selama berproses baik itu kendala dari internal maupun eksternal. Menjadi seseorang yang berprestasi merupakan perjalanan yang panjang. Siswi A pernah mengalami kegagalan. Kegagalan yang dialami siswi A berdampak kepada semangat ia untuk mengikuti perlombaan berikutnya.

Selain itu siswi A juga memiliki suasana hati yang tidak menentu, terkadang ia suka mengikuti pembelajaran tata rias tapi tak jarang juga ia malas mengikuti pembelajaran tata rias. Hal tersebut dapat dikarenakan suatu masalah yang dihadapinya diluar, baik dengan teman sebaya ataupun ada suatu keinginan dia yang tidak tercapai. Dengan permasalahan tersebut berdampak kepada suasana hati siswi A yang membuatnya menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tata rias.

Cara orangtua dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswi

Orangtua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak sehingga dalam proses pertumbuhan dan juga pembelajaran penting adanya sosok dari orangtua termasuk dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswi berprestasi orangtua akan wajib memberikan dorongan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswi termasuk bagi siswi A. orangtua siswi A sering memberikan motivasi bagi siswi ketika mengalami kendala saat latihan, misal ketika siswi A mengalami kekalahan dalam perlombaan orangtua yang pertama memberikan dorongan supaya anak tidak merasa tertekan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh orangtua yaitu mengajak siswi A untuk berbelanja barang kebutuhan anak yang dapat menunjang proses latihan, sehingga dengan adanya dorongan dari orangtua membuat anak semakin semangat dan mau untuk belajar serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Motivasi sangat diperlukan bagi siswa berprestasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eskternalnya ialah dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial yang didapat dari orangtua dapat berupa orangtua memberikan semangat, menyakan aktivitas anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman, memberikan fasilitas belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, membantu anak jika kesusahan, serta memberikan nasehat dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi anak (Amseke, 2018). Salah satu cara orangtua siswi A mengatasi kendala yang dihadapi siswi dengan memberikan dukungan sosial. Orangtua memberikan kebutuhan yang diperlukan, memberikan kata-kata penyemangat, menemani siswi jika latihan ataupun lomba.

Cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswi

Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua, oleh karena itu dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh anak selama belajar disekolah perlu adanya koordinasi antara sekolah dan orangtua, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi anak yaitu melakukan koordinasi antara kepala sekolah dengan orangtua hal ini bertujuan supaya sekolah mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan pembelajaran (Amalia et al., 2021). Dengan begitu sekolah bisa melakukan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar atau kurangnya sarana prasarana dapat menghambat kegiatan belajar mengajar termasuk juga bagi orangtua, yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak. Orangtua juga memiliki hak dalam kegiatan belajar mengajar anak disekolah sehingga ketika ada kendala yang dihadapi oleh anak disekolah orangtua mengetahui dan bisa sama-sama membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak, termasuk bagi siswi A ketika suasana hati siswi A kurang baik dalam melakukan kegiatan belajar, maka guru akan menanyakan kenapa dia seperti itu, terkadang dia tidak mau mengungkapkan perasaannya. Oleh karena itu guru langsung berkoordinasi dengan orangtua untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga penting adanya koordinasi antara kepala sekolah dan orangtua dalam mengupayakan mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu orang yang dapat membantu siswi untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dalam membantu siswi untuk menghadapi kendala guru harus mengetahui dulu akar dari kendala tersebut, dan membantu untuk mencari penyelesaian masalah tersebut, termasuk bagi guru siswa A karena anak ini istimewa dan memiliki perasaan yang tidak menentu guru harus bisa mengajak anak untuk mau dalam belajar dan mencairkan suasana hati anak, sehingga ketika belajar anak menjadi bersemangat.

Guru dalam hal ini di tuntut untuk lebih banyak memahami siswi. Terkadang siswi malas untuk latihan jadi disini guru memberikan motivasi agar siswi dapat bersemangat lagi. Dari hasil wawancara dengan guru keterampilan didapatkan informasi bahwasanya guru memberikan waktu untuk *refleksi* diri serta motivasi saat anak gagal dalam mengikuti perlombaan. Selain itu guru juga mendukung anak dan memberikan pemahaman-pemahaman terkait kepercayaan diri. Guru terus mendukung dan memberikan motivasi kepada siswi, karena siswi ini masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai profil siswi tunarungu berprestasi bidang *make up and body painting* tingkat internasional maka dapat disimpulkan bahwa siswi sudah mulai mengikuti lomba kecantikan sejak ia SMP. Sejak SMP itu siswi sudah banyak meraih juara dari tingkat kota hingga ke internasional. Upaya yang dilakukan siswi agar dapat meraih berbagai penghargaan ialah dengan cara terus berlatih dan tekun dalam mengikuti latihan keterampilan. Siswi juga sering mengikuti berbagai perlombaan mulai dari tingkat kota sampai ia mewakili Indonesia sebagai peserta pada *Cidesco International make up and body painting competition* tahun 2022. Dalam proses siswi meraih berbagai prestasi tentunya ada dukungan dari orang sekitar seperti orangtua dan guru. orangtua juga memberikan motivasi sebagai penyemangat agar siswi dapat berlatih dengan baik. Guru memberikan pelatihan sesuai dengan minat dan bakat siswi sehingga kemampuan yang dimiliki siswi dapat berkembang dengan baik. Dalam proses meraih prestasi tentu adanya kendala yang dihadapi. Kendala ini dapat berasal dari diri siswi itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Peranan orangtua dan guru sangat membantu siswi dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Orangtua memberikan dukungan seperti mencukupi alat-alat yang dibutuhkan siswi agar ia bersemangat untuk latihan. Guru selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait perkembangan kemampuan yang telah dicapai siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Mattiro, S., & Ruswinarsih, S. (2021). Interaksi Sosial Guru Pengajar dan Murid Berkebutuhan Khusus dalam Peningkatan Prestasi Belajar di Kelas VIII F SMPN 14 Banjarmasin. *JTAMPS: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 53–68.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Bestari, A. A., & Zulmiyetri, Z. (2019). Profil Guru X yang Mengajar Anak Autis di Kelas V SLB Autisma YPPA Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(20), 122–128. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/105246>
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Fani, N., & Zulmiyetri. (2021). Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Down Sindrom Di Bidang Renang Tingkat Nasional Di Yayasan Karya Inspirasi Mandiri. *Al Intaj: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 159. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal*

- Kognisi*, 3(1), 45–54. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Putri, F., & Ardisal, A. (2020). Pelaksanaan Latihan Tari Kreasi Anak Down Syndrome Berprestasi Tingkat Nasional di SLB Al-Azhar Bukittinggi. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 134–138. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.669>
- Ramadhanty, N. H., & Mufida Istati, M. P. (2022). Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunadaksa Di SLB Negeri 3 Banjarmasin. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan ...*, 2, 1–13. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jbkpi/article/view/8666%0Ahttp://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jbkpi/article/viewFile/8666/3321>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Susanti, L. (2019). *Prestasi belajar akademik dan non akademik* (A. Hamzah (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara.
- Zulmiyetri. (2020). *PENULISAN KARYA ILMIAH*. Prenadamedia Group.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67. <https://doi.org/10.29210/117500>